

ANALISIS KEMAMPUAN GOING CONCERN PT BUKIT ASAM TBK DITINJAU DARI KONDISI KEUANGAN DAN OPERASIONAL PERIODE 2022–2024

Lia Damita Sari¹, Carmel Meiden²

liadamita94@gmail.com¹, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id²

Universitas Indonesia Mandiri Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha (going concern) pada PT Bukit Asam Tbk selama periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi industri batu bara yang menghadapi berbagai dinamika, seperti fluktuasi harga batu bara global, transisi energi, dan meningkatnya tuntutan penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan tambang. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut mampu menjaga stabilitas keuangan dan operasional guna mempertahankan keberlangsungan usahanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan analisis laporan keuangan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bukit Asam Tbk periode 2022–2024. Analisis dilakukan melalui penilaian kondisi keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, kemampuan memenuhi kewajiban, serta stabilitas operasional perusahaan dalam mendukung going concern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bukit Asam Tbk memiliki kondisi keuangan dan operasional yang relatif baik selama periode penelitian. Perusahaan mampu menjaga stabilitas pendapatan, profitabilitas, serta kemampuan memenuhi kewajibannya di tengah dinamika industri batu bara. Selain itu, perusahaan juga melakukan transformasi bisnis melalui pengembangan hilirisasi batu bara dan energi baru terbarukan sebagai strategi keberlanjutan usaha. Dengan demikian, PT Bukit Asam Tbk dinilai masih memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (going concern).

Kata Kunci: Going Concern, Laporan Keuangan, Opini Audit, Industri Batu Bara, PT Bukit Asam TBK.

Abstract

This study aims to analyze the company's ability to maintain business continuity (going concern) at PT Bukit Asam Tbk during the 2022–2024 period. This research is motivated by the dynamic conditions of the coal industry, including fluctuations in global coal prices, energy transition issues, and increasing demands for the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, which may affect the sustainability of mining companies. Under these conditions, companies are required to maintain financial and operational stability in order to sustain their business continuity. The research method used is a descriptive method with a financial statement analysis approach. The research data were obtained from the annual financial statements of PT Bukit Asam Tbk for the 2022–2024 period. The analysis was conducted by evaluating the company's financial condition, including profitability, liquidity, ability to meet obligations, and operational stability in supporting going concern. The results of the study indicate that PT Bukit Asam Tbk had relatively good financial and operational conditions during the research period. The company was able to maintain revenue stability, profitability, and its ability to fulfill obligations amid the dynamics of the coal industry. In addition, the company carried out business transformation through coal downstreaming development and renewable energy initiatives as part of its business sustainability strategy. Therefore, PT Bukit Asam Tbk is considered to still have the ability to maintain its business continuity (going concern).

Keywords: Going Concern, Financial Statements, Audit Opinion, Coal Industry, PT Bukit Asam TBK.

PENDAHULUAN

Dalam praktik pelaporan keuangan, asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual. Hantono (2023) berpendapat bahwa opini audit *going concern* merupakan aspek penting dalam akuntansi dan audit karena mencerminkan penilaian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam waktu dekat. Dalam dunia bisnis yang penuh dengan ketidakpastian, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga stabilitas keuangan, operasional, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen menjadi sumber informasi utama bagi investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, auditor memiliki peran penting dalam memberikan penilaian yang objektif mengenai apakah perusahaan masih mampu menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Standar Audit (SA) 570 tentang Kelangsungan Usaha (*Going Concern*) mengatur tanggung jawab auditor dalam menilai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya serta implikasinya terhadap laporan auditor. Auditor bertugas memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai apakah penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen sudah tepat atas kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. SA 570 juga menegaskan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab utama untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penilaian tersebut dapat mempertimbangkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan melalui analisis arus kas, rasio keuangan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, stabilitas operasional, serta kemampuan perusahaan beradaptasi terhadap perkembangan regulasi dan kondisi industri guna mendukung keberlangsungan usaha perusahaan.

Auditor kemudian mengevaluasi penilaian manajemen tersebut dan melakukan prosedur audit tambahan apabila ditemukan indikasi adanya keraguan atas *going concern* perusahaan. Apabila auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha, maka auditor harus menilai kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan. Jika pengungkapan sudah memadai, auditor tetap dapat memberikan opini tanpa modifikasi namun dengan paragraf khusus berjudul Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha. Sebaliknya, jika pengungkapan tidak memadai, auditor dapat memberikan opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, bahkan tidak menyatakan pendapat sesuai dengan kondisi yang ditemukan. Dengan demikian, SA 570 menjadi pedoman penting dalam audit laporan keuangan karena membantu auditor menilai risiko keberlangsungan usaha perusahaan secara objektif.

Menurut Sitanggang dan Parasetya (2023) menyajikan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya melalui laporan keuangan merupakan aspek penting lainnya yang dapat dilakukan dalam menjamin keberlangsungan dari suatu perusahaan. Di Indonesia, berbagai tantangan ekonomi global dan fluktuasi harga komoditas telah menyebabkan sejumlah perusahaan publik menghadapi tekanan keuangan yang signifikan. Kondisi *financial distress* ini tidak hanya mengancam keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal krusial bagi auditor dalam menentukan opini audit yang akan diberikan. Salah satu opini yang dapat dikeluarkan auditor adalah opini *going concern*, yang menjadi indikator penting bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor, dalam menilai kemampuan perusahaan sesuai dengan standar yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berbasis ISA 570.

Menurut Marvin Randy dan Carmel Meiden (2024), opini audit *going concern* dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks seperti *financial distress*, kualitas audit, reputasi

auditor, profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh faktor tersebut selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Untuk memenuhi kewajibannya dalam memberikan Opini Audit Kelangsungan Usaha, auditor harus mengungkapkan keadaan sebenarnya berdasarkan catatan tentang kelangsungan usaha (going concern) suatu industri (Andriyanto,dkk. 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Kartika Dewi dan Yusro Rahma (2025) menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi, sedangkan sustainability disclosure memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya strategi keberlanjutan dan transparansi perusahaan dalam menjaga kepercayaan pasar dan keberlangsungan usaha perusahaan. Selanjutnya, penelitian Maylanie Puspitasari dan Prita Andini (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, sedangkan profitabilitas dan opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian yang dilakukan oleh Ami Julianti dan Endang Mahpudin (2025) menunjukkan bahwa audit delay dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan audit tenure tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan dan kondisi audit sebelumnya menjadi pertimbangan auditor dalam menilai keberlangsungan usaha perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai determinan opini audit going concern menjadi relevan untuk dilakukan guna memahami faktor-faktor keuangan maupun non-keuangan yang mempengaruhi keputusan auditor, serta implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan pasar. Fenomena going concern pada perusahaan tambang batu bara saat ini menjadi perhatian penting seiring meningkatnya ketidakpastian industri global. Industri batu bara menghadapi kondisi fluktuatif akibat perubahan harga komoditas dunia, kebijakan transisi energi menuju energi ramah lingkungan, serta meningkatnya tuntutan penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG). Selain itu, adanya risiko penurunan permintaan batu bara di masa depan turut menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan usaha perusahaan tambang.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bahwa tidak seluruh perusahaan tambang batu bara mengalami penurunan kondisi keuangan di tengah isu transisi energi dan ESG. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis going concern pada perusahaan ini menjadi relevan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan strategi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah dinamika industri batu bara. Kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk selama periode 2022–2024 menjadi menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan going concern perusahaan. Hal ini dikarenakan industri batu bara menghadapi berbagai dinamika, seperti fluktuasi harga batu bara global, transisi energi, serta meningkatnya tuntutan penerapan ESG (Environmental, Social, and Governance) yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan tambang.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menjaga stabilitas keuangan dan operasional di tengah perubahan lingkungan bisnis. Pada tahun 2022, PT Bukit Asam Tbk mencatatkan peningkatan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh tingginya harga batu bara dunia serta meningkatnya aktivitas penjualan perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2023, perusahaan menghadapi perubahan kondisi industri yang mulai mengalami perlambatan seiring perubahan harga komoditas dan kondisi ekonomi global. Memasuki tahun 2024,

perusahaan juga terus melakukan berbagai strategi bisnis melalui pengembangan hilirisasi batu bara dan energi baru terbarukan sebagai bagian dari transformasi usaha perusahaan. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Bukit Asam Tbk berada pada lingkungan industri yang dinamis sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Berbeda dengan beberapa perusahaan sektor energi yang mengalami permasalahan keberlangsungan usaha dan menerima opini audit *going concern*, PT Bukit Asam Tbk justru menunjukkan kondisi keuangan dan operasional yang relatif stabil selama periode 2022–2024. Hal ini menarik untuk diteliti guna mengetahui bagaimana perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah fluktuasi industri batu bara, transisi energi, dan kondisi ekonomi global yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha selama periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan analisis laporan keuangan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bukit Asam Tbk periode 2022–2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan menilai kondisi keuangan dan operasional perusahaan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, arus kas, serta stabilitas operasional perusahaan dalam mendukung kelangsungan usaha (*going concern*). Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan kondisi industri batu bara, transformasi bisnis perusahaan, serta strategi keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi dan transisi energi selama periode penelitian.

Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi keuangan dan operasional PT Bukit Asam Tbk periode 2022–2024 dalam mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*). Analisis dilakukan melalui penilaian profitabilitas, likuiditas, kemampuan memenuhi kewajiban, arus kas, serta stabilitas operasional perusahaan di tengah dinamika industri batu bara dan transisi energi. Kondisi tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Tabel 1. Konsep dan Operasionalisasi Variabel

No	Aspek yang Dianalisis	Definisi Konseptual	Pengukuran
1.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasional dan aset yang dimiliki perusahaan.	<i>Return on Assets</i> (ROA) = Laba Bersih / Total Aset
2.	Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.	<i>Current Ratio</i> = Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek
3.	Solvabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dengan aset yang dimiliki.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) = Total Liabilitas / Total Aset
4.	Arus Kas Operasional	Kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional perusahaan untuk mendukung kegiatan	Arus kas bersih dari aktivitas operasi berdasarkan laporan arus kas

		usaha dan memenuhi kewajiban perusahaan.	
5.	Stabilitas Operasional	Kemampuan perusahaan menjaga kestabilan kegiatan usaha dan operasional perusahaan secara berkelanjutan.	Produksi batu bara, penjualan, dan perkembangan operasional perusahaan
6.	<i>Going Concern</i>	Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan operasional perusahaan di masa mendatang.	Dilihat dari kondisi keuangan, opini audit, arus kas, profitabilitas, dan stabilitas operasional perusahaan
7.	Opini Audit	Pendapat auditor independen atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan.	Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan auditor independen
8.	Ukuran Perusahaan	Skala perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki.	Size = Ln (Total Aset)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pt Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan perdagangan batu bara. Perusahaan ini merupakan bagian dari Holding BUMN Pertambangan MIND ID dan memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan energi nasional maupun ekspor batu bara. Selain menjalankan kegiatan usaha utama di sektor batu bara, PT Bukit Asam Tbk juga mulai melakukan transformasi bisnis melalui pengembangan hilirisasi batu bara dan energi baru terbarukan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Selama periode 2022–2024, PT Bukit Asam Tbk menghadapi dinamika industri batu bara yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, kondisi ekonomi dunia, transisi energi, serta meningkatnya tuntutan penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG).

Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas operasional dan kondisi keuangan perusahaan melalui pengelolaan kegiatan usaha yang cukup baik. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2022–2024, PT Bukit Asam Tbk menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan pendapatan, menghasilkan laba, menjaga arus kas perusahaan, serta memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga terus melakukan pengembangan bisnis dan efisiensi operasional guna mendukung keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaan di tengah perubahan industri energi dan pertambangan.

Analisis Kondisi Keuangan Pt Bukit Asam Tbk Periode 2022–2024 Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas Operasional, Stabilitas Usaha

Data laba bersih tahun 2023 sebesar Rp6,1 triliun dan total aset sebesar Rp38,8 triliun secara resmi disampaikan oleh PT Bukit Asam Tbk dalam publikasi kinerja tahun 2023. Perusahaan juga menyebutkan produksi batu bara mencapai 41,9 juta ton pada tahun tersebut, meningkat dari 37,1 juta ton pada tahun 2022. Untuk arus kas operasional tahun 2022 sebesar Rp12,527 triliun dan tahun 2023 sebesar Rp3,104 triliun serta kas akhir tahun Rp7,03 triliun (2022) dan Rp4,13 triliun (2023), data tersebut tercantum dalam laporan arus kas konsolidasian PTBA. Total aset 2024 sebesar Rp41,79 triliun juga tercatat dalam ringkasan posisi keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan laporan tahunan PT Bukit

Asam Tbk tahun 2022–2024, variabel profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menghasilkan laba yang besar meskipun terjadi penurunan setelah periode supercycle batu bara tahun 2022.

Pada tahun 2022, laba bersih perusahaan mencapai Rp12,56 triliun yang menjadi salah satu laba tertinggi dalam sejarah PTBA. Tingginya laba ini disebabkan oleh kenaikan harga batu bara global, peningkatan permintaan ekspor, dan efisiensi biaya operasional. Pada tahun 2023, laba bersih turun menjadi Rp6,1 triliun karena harga batu bara internasional mulai mengalami normalisasi. Walaupun menurun hampir 50%, angka tersebut masih menunjukkan profitabilitas yang sangat baik karena perusahaan tetap mampu menghasilkan laba besar di tengah tekanan pasar komoditas. Pada tahun 2024, laba bersih diperkirakan berada pada kisaran Rp5,1 triliun yang masih mencerminkan keberlanjutan usaha yang baik. Penurunan laba ini tidak menunjukkan kondisi buruk, melainkan penyesuaian terhadap kondisi pasar yang lebih normal. Dari sisi likuiditas, PTBA memiliki posisi keuangan yang cukup kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tahun 2022 aset lancar mencapai Rp24,4 triliun dengan liabilitas jangka pendek sekitar Rp5,3 triliun. Tahun 2023 aset lancar sebesar Rp15,1 triliun dengan liabilitas jangka pendek Rp4,29 triliun. Tahun 2024 aset lancar sebesar Rp15,2 triliun dengan liabilitas jangka pendek sekitar Rp4,8 triliun. Data ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan selalu jauh lebih besar dibanding kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utang jangka pendek, mendanai operasional, dan menjaga kestabilan arus kas. Posisi kas dan setara kas juga tetap besar, yaitu Rp7,03 triliun pada 2022, Rp4,13 triliun pada 2023, dan sekitar Rp4,1 triliun pada 2024. Hal ini menjadi indikator penting bahwa PTBA tidak mengalami tekanan likuiditas yang signifikan.

Tabel 2. Data Kondisi Keuangan dan Operasional PT Bukit Asam Tbk Periode 2022–2024

Variabel	2022	2023	2024
Laba Bersih (Profitabilitas)	Rp12.561.000.000.000	Rp6.100.000.000.000	Rp5.100.000.000.000
Total Aset	Rp45.360.000.000.000	Rp38.800.000.000.000	Rp41.790.000.000.000
Aset Lancar	Rp24.400.000.000.000	Rp15.100.000.000.000	Rp15.200.000.000.000
Liabilitas Jangka Pendek	Rp5.332.000.000.000	Rp4.295.384.000.000	Rp4.800.000.000.000
Total Liabilitas	Rp16.443.161.000.000	Rp17.201.993.000.000	Rp18.100.000.000.000
Arus Kas Operasional	Rp12.527.439.000.000	Rp3.104.707.000.000	Rp4.200.000.000.000
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp7.030.343.000.000	Rp4.138.867.000.000	Rp4.100.000.000.000
Produksi Batu Bara	37,1 juta ton	41,9 juta ton	±43 juta ton

Pada variabel solvabilitas, struktur modal PTBA menunjukkan kondisi yang sehat karena total aset perusahaan jauh lebih besar dibanding total liabilitasnya. Tahun 2022 total aset mencapai Rp45,36 triliun dengan total liabilitas Rp16,44 triliun. Tahun 2023 total aset sebesar Rp38,8 triliun dengan total liabilitas Rp17,20 triliun. Tahun 2024 total aset meningkat menjadi Rp41,79 triliun dengan total liabilitas sekitar Rp18,1 triliun. Selisih yang besar antara total aset dan total liabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjamin seluruh kewajibannya. Struktur utang yang terkendali ini juga mengurangi risiko financial distress dan memperkuat asumsi going concern. Dalam perspektif audit, solvabilitas yang baik menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang tanpa ancaman kebangkrutan yang serius.

Pada aspek arus kas operasional, PTBA menunjukkan kekuatan utama dalam keberlangsungan usahanya. Tahun 2022 arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp12,53 triliun, yang menunjukkan bahwa bisnis inti perusahaan menghasilkan kas yang sangat besar. Tahun 2023 arus kas operasional turun menjadi Rp3,10 triliun karena penurunan harga jual batu bara dan perubahan kondisi pasar global, namun tetap berada pada posisi

positif. Tahun 2024 arus kas operasional diperkirakan kembali stabil di kisaran Rp4,2 triliun. Positifnya arus kas operasional selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan laba secara akuntansi, tetapi juga memiliki kas nyata yang cukup untuk membayar kewajiban, melakukan investasi, dan membagikan dividen kepada pemegang saham. Bagi auditor, arus kas operasional positif merupakan salah satu indikator terpenting dalam menilai going concern perusahaan.

Dari sisi stabilitas usaha, PTBA menunjukkan performa operasional yang konsisten melalui peningkatan produksi batu bara dan strategi diversifikasi bisnis. Tahun 2022 produksi batu bara mencapai 37,1 juta ton, kemudian meningkat menjadi 41,9 juta ton pada tahun 2023, dan pada tahun 2024 diperkirakan mencapai sekitar 43 juta ton. Peningkatan produksi ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik dan permintaan pasar tetap terjaga. Selain itu, PTBA juga memperkuat stabilitas usaha melalui proyek hilirisasi batu bara, gasifikasi, pengembangan energi baru terbarukan, pembangunan PLTU mulut tambang, serta penguatan infrastruktur logistik. Sebagai bagian dari holding BUMN pertambangan MIND ID, perusahaan juga memperoleh dukungan strategis dari pemerintah yang semakin memperkuat keberlangsungan usaha jangka panjang.

Secara keseluruhan, data keuangan PT Bukit Asam Tbk tahun 2022–2024 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang aman, solvabilitas yang sehat, arus kas operasional yang positif, dan stabilitas usaha yang kuat. Meskipun laba bersih mengalami penurunan setelah tahun 2022, kondisi keuangan perusahaan tetap sangat sehat dan tidak menunjukkan adanya ketidakpastian material terhadap going concern. Hal ini menjadi alasan utama auditor tetap memberikan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) serta tidak memberikan modifikasi going concern. Dengan demikian, PTBA menjadi contoh perusahaan yang sangat relevan dalam penelitian mengenai hubungan informasi audit, going concern, dan kepercayaan investor.

Analisis Going Concern, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan PT Bukit Asam Tbk Periode 2022–2024

Berdasarkan laporan tahunan PT Bukit Asam Tbk periode 2022–2024, perusahaan menunjukkan kondisi keuangan dan operasional yang mendukung keberlangsungan usaha (going concern). Hal tersebut terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga arus kas operasional, memenuhi kewajiban perusahaan, serta mempertahankan stabilitas kegiatan operasional di tengah dinamika industri batu bara dan perubahan kondisi ekonomi global. Dalam aspek going concern, auditor independen memiliki tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Berdasarkan laporan auditor independen pada laporan tahunan PT Bukit Asam Tbk tahun 2022, 2023, dan 2024, perusahaan memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau unqualified opinion.

Opini tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan auditor tidak menemukan adanya indikasi material uncertainty related to going concern. Tidak ditemukannya paragraf penjas mengenai going concern menunjukkan bahwa auditor menilai PT Bukit Asam Tbk masih memiliki kemampuan yang baik dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penilaian tersebut didukung oleh kondisi profitabilitas perusahaan yang masih positif selama periode penelitian. Walaupun laba bersih perusahaan mengalami penyesuaian setelah tingginya harga batu bara pada tahun 2022, perusahaan tetap mampu menghasilkan laba yang cukup besar pada tahun 2023 dan 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan masih berjalan secara efektif dan mampu mendukung

keberlangsungan usaha perusahaan.

Selain profitabilitas, kondisi going concern PT Bukit Asam Tbk juga didukung oleh posisi likuiditas dan solvabilitas yang relatif baik. Perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan liabilitas jangka pendek sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Total aset perusahaan juga lebih besar dibandingkan total liabilitas, yang mencerminkan struktur keuangan perusahaan masih berada dalam kondisi yang sehat dan terkendali. Arus kas operasional perusahaan selama tahun 2022–2024 juga menunjukkan nilai positif sehingga perusahaan dinilai memiliki kemampuan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Dalam aspek ukuran perusahaan, PT Bukit Asam Tbk termasuk perusahaan besar di sektor pertambangan Indonesia dengan total aset yang cukup tinggi selama periode penelitian.

Besarnya total aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya dan kapasitas operasional yang kuat untuk mendukung kegiatan usaha secara berkelanjutan. Ukuran perusahaan yang besar juga memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi bagi investor, kreditur, maupun auditor dalam menilai stabilitas dan keberlangsungan usaha perusahaan. Selain itu, sebagai bagian dari Holding BUMN Pertambangan MIND ID, PT Bukit Asam Tbk memiliki dukungan operasional dan strategis yang memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi dinamika industri energi. Perusahaan juga terus melakukan pengembangan bisnis melalui hilirisasi batu bara, pengembangan energi baru terbarukan, serta penguatan infrastruktur logistik sebagai upaya menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil analisis laporan tahunan PT Bukit Asam Tbk periode 2022–2024 menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kondisi keuangan dan operasional yang baik dalam mendukung going concern perusahaan.

Opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), tidak adanya ketidakpastian material terkait going concern, serta ukuran perusahaan yang besar menjadi indikator bahwa PT Bukit Asam Tbk masih mampu mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkelanjutan di tengah dinamika industri batu bara dan transisi energi global.

Tabel 3. Kondisi Pasar Modal dan Persepsi Investor terhadap Saham PT Bukit Asam Tbk

Tahun	2022	2023	2024
Harga Saham PTBA (harga penutupan/kisaran akhir tahun)	Rp4.000 – Rp4.200	Rp2.700 – Rp3.000	Rp2.900 – Rp2.960
Return Saham	Tinggi (capital gain + dividen besar)	Menurun, tetap positif karena dividen	Stabil, ditopang dividen
Dividen per Saham	± Rp1.094 per saham	Rp397,71 per saham	Dividen berdasarkan laba 2024 menyesuaikan
Volume Perdagangan	Tinggi, aktif diperdagangkan	22,79 juta lembar (contoh Agustus 2023)	22,8 juta lembar (1 Nov 2024)
Frekuensi Perdagangan	Tinggi	6.745 kali transaksi	8.605 kali transaksi
Respons Pasar	Sangat positif	Koreksi tetapi tetap aktif	Positif moderat
Persepsi Investor	Sangat optimis	Tetap percaya karena fundamental kuat	Stabil, fokus jangka panjang

Berdasarkan laporan tahunan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2022–2024 serta data perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, variabel harga saham menunjukkan bahwa PTBA tetap menjadi salah satu emiten sektor pertambangan yang memiliki daya tarik tinggi bagi investor. Pada tahun 2022, harga saham PTBA berada pada fase yang sangat kuat karena didukung oleh lonjakan harga batu bara global dan laba bersih perusahaan yang mencapai sekitar Rp12,56 triliun.

Kondisi ini mendorong sentimen pasar yang sangat positif sehingga harga saham PTBA bergerak pada kisaran Rp4.000 hingga Rp4.200 per saham. Tahun 2022 menjadi periode puncak kinerja perusahaan karena permintaan ekspor batu bara meningkat tajam, laba perusahaan melonjak, dan investor merespons dengan peningkatan minat beli saham. Selain itu, kondisi IHSG tahun 2022 yang juga tumbuh positif turut mendukung penguatan harga saham perusahaan. Memasuki tahun 2023, harga saham PTBA mengalami koreksi seiring dengan normalisasi harga batu bara dunia dan penurunan laba bersih perusahaan menjadi Rp6,1 triliun. Meskipun laba perusahaan masih besar, pasar mulai merespons dengan lebih hati-hati karena adanya penurunan profitabilitas dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Agustus 2023, saham PTBA berada di kisaran Rp3.000 per saham dengan volume transaksi mencapai 22,79 juta lembar saham dan frekuensi perdagangan sebanyak 6.745 kali.

Bahkan setelah laporan keuangan tahun buku 2023 diumumkan, harga saham PTBA tercatat sekitar Rp2.780 per saham dan masih dianggap cukup baik oleh analis karena laba perusahaan berada di atas ekspektasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun harga saham terkoreksi, likuiditas saham PTBA tetap tinggi dan investor masih menaruh perhatian besar terhadap emiten ini. Pada tahun 2024, harga saham PTBA bergerak relatif stabil pada kisaran Rp2.900 hingga Rp2.960 per saham. Pada perdagangan 1 November 2024, saham PTBA naik 4,23% ke level Rp2.960 per saham dengan volume transaksi sebesar 22,8 juta saham, frekuensi 8.605 kali, dan nilai transaksi Rp66,4 miliar. Data ini menunjukkan bahwa pasar masih memberikan respons positif terhadap PTBA meskipun laba periode Januari–September 2024 mengalami penurunan menjadi Rp3,23 triliun dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp3,77 triliun.

Investor tetap melihat PTBA sebagai saham defensif yang menarik karena fundamental perusahaan yang kuat dan konsistensi pembagian dividen. Dari sisi return saham, tahun 2022 memberikan return yang sangat tinggi bagi investor karena harga saham meningkat signifikan dan perusahaan membagikan dividen besar. Return saham PTBA tidak hanya berasal dari capital gain, tetapi juga dari dividend yield yang sangat tinggi. Pada tahun 2023, perusahaan membagikan dividen sebesar sekitar Rp1.094,05 per saham dengan dividend yield yang sangat menarik, bahkan mencapai hampir 30% dari harga cum date sekitar Rp3.680 per saham. Ini menjadi alasan utama mengapa investor tetap mempertahankan saham PTBA meskipun harga saham mengalami koreksi. Pada tahun 2024, PTBA kembali membagikan dividen sebesar Rp4,58 triliun atau sekitar Rp397,71 per saham, yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.

Bagi investor jangka panjang, dividen besar ini menjadi daya tarik utama dibanding hanya mengandalkan capital gain. Volume perdagangan saham PTBA selama 2022–2024 tetap tergolong tinggi, yang mencerminkan likuiditas saham yang baik di pasar modal. Saham yang likuid menunjukkan bahwa investor mudah melakukan transaksi jual beli tanpa mengalami kesulitan pasar. Pada tahun 2023 volume perdagangan harian saham PTBA dapat mencapai puluhan juta lembar, sementara pada tahun 2024 transaksi tetap aktif dengan lebih dari 22 juta saham diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Bahkan data terbaru

menunjukkan rata-rata volume perdagangan harian PTBA berada di atas 11 juta saham, yang menunjukkan bahwa saham ini masih sangat aktif diperdagangkan oleh investor institusi maupun investor ritel. Tingginya volume perdagangan ini menunjukkan bahwa informasi audit, laporan keuangan, dan kebijakan dividen perusahaan selalu mendapatkan respons cepat dari pasar.

Respons pasar terhadap PTBA sangat dipengaruhi oleh informasi audit, pengumuman laba bersih, dan opini auditor independen. Ketika perusahaan memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan tidak memiliki masalah going concern, pasar memberikan respons positif karena investor menilai perusahaan memiliki fundamental yang sehat dan risiko investasi yang rendah. Sebaliknya, ketika laba perusahaan menurun akibat koreksi harga batu bara dunia, pasar merespons dengan penyesuaian harga saham, tetapi tidak sampai menimbulkan kepanikan karena kondisi keuangan perusahaan masih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat laba jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlangsungan usaha (going concern), kualitas laporan keuangan, dan stabilitas bisnis jangka panjang perusahaan. Persepsi investor terhadap PT Bukit Asam Tbk secara umum tetap sangat baik karena perusahaan dipandang sebagai emiten BUMN yang stabil, memiliki tata kelola perusahaan yang baik, dan risiko going concern yang rendah.

Investor juga menilai PTBA memiliki daya tarik tinggi karena konsistensi pembagian dividen, arus kas operasional yang kuat, tingkat solvabilitas yang sehat, serta dukungan pemerintah sebagai bagian dari holding MIND ID. Selain itu, transformasi bisnis menuju hilirisasi batu bara, proyek gasifikasi, dan pengembangan energi baru terbarukan meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Persepsi positif ini menjadi alasan utama mengapa harga saham PTBA tetap stabil meskipun sektor batu bara sangat sensitif terhadap perubahan harga komoditas global. Secara keseluruhan, analisis harga saham, return saham, volume perdagangan, respons pasar, dan persepsi investor menunjukkan bahwa PT Bukit Asam Tbk tetap menjadi salah satu emiten yang memiliki daya tarik investasi tinggi selama periode 2022–2024. Walaupun harga saham mengalami penyesuaian setelah puncak laba tahun 2022, investor tetap memberikan kepercayaan yang tinggi karena perusahaan memiliki opini audit yang baik, tidak memiliki masalah going concern, serta konsisten dalam memberikan dividen besar. Kondisi ini mendukung hubungan penelitian bahwa informasi audit yang positif akan memperkuat penilaian going concern dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor yang tercermin melalui stabilitas harga saham, tingginya volume perdagangan, dan respons pasar yang positif terhadap saham PTBA.

Opini Audit Pt Bukit Asam

Berdasarkan laporan tahunan PT Bukit Asam Tbk tahun 2022–2024, perusahaan secara konsisten menyusun laporan keuangan sesuai PSAK, ketentuan OJK, dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas dan transparansi pelaporan keuangan kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan laporan auditor independen, PT Bukit Asam Tbk memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama periode penelitian. Opini ini menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan tidak ditemukan salah saji material. Selain itu, opini WTP juga mencerminkan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik dan informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya.

Dalam kaitannya dengan going concern, auditor tidak menemukan adanya material uncertainty related to going concern sebagaimana diatur dalam SA 570. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi tersebut didukung oleh profitabilitas yang stabil, arus kas operasional yang positif, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai BUMN di sektor energi, PTBA juga memiliki dukungan struktural yang kuat dari pemerintah dan holding industri pertambangan nasional. Selain mengandalkan penjualan batu bara, perusahaan mulai melakukan diversifikasi usaha melalui hilirisasi batu bara, pengembangan energi baru terbarukan, dan penguatan infrastruktur logistik. Strategi ini menjadi upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Dilihat dari kualitas pelaporannya, laporan keuangan PTBA memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Informasi seperti laba bersih, arus kas, dividen, dan liabilitas lingkungan disajikan secara jelas sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga disajikan secara komparatif dan telah diaudit oleh auditor independen sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan. Tingkat transparansi perusahaan terlihat dari pengungkapan informasi mengenai risiko usaha, tata kelola perusahaan, transaksi pihak berelasi, hingga laporan keberlanjutan. PTBA juga menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap PSAK, termasuk PSAK 1, PSAK 57, PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 yang relevan dengan industri pertambangan. Tidak adanya pengecualian auditor menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan standar akuntansi dengan baik.

Peran auditor independen sangat penting dalam memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil audit yang positif memberikan dampak terhadap meningkatnya kepercayaan investor karena perusahaan dinilai memiliki transparansi, stabilitas, dan prospek usaha yang baik. Kondisi ini tercermin dari stabilitas harga saham dan tingginya minat investor terhadap PT Bukit Asam Tbk. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bukit Asam Tbk memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik, memperoleh opini audit WTP, serta tidak menunjukkan masalah going concern selama periode 2022–2024. Kondisi tersebut didukung oleh kinerja keuangan yang stabil, arus kas yang kuat, dukungan pemerintah sebagai BUMN, dan strategi diversifikasi bisnis. Dengan demikian, informasi audit yang positif terbukti memperkuat penilaian going concern dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran informasi audit dalam menilai keberlangsungan usaha (going concern) dan implikasinya terhadap kepercayaan investor pada PT Bukit Asam Tbk periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa informasi audit berperan penting dalam memberikan gambaran objektif mengenai kondisi perusahaan. PT Bukit Asam Tbk secara konsisten memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan tidak menunjukkan ketidakpastian material terkait going concern, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan stabil. Penilaian going concern auditor didasarkan pada indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan arus kas, serta faktor strategis seperti diversifikasi usaha, ekspansi aset, dan dukungan pemerintah sebagai BUMN. Meskipun laba menurun setelah tahun 2022 akibat normalisasi harga batu bara, perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas operasionalnya.

Informasi audit yang positif juga menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Hal ini tercermin dari stabilitas harga saham, tingginya volume perdagangan, dan optimisme investor terhadap PT Bukit Asam Tbk. Dengan

demikian, terdapat hubungan yang kuat antara informasi audit, penilaian going concern, dan kepercayaan investor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan PT Bukit Asam Tbk diharapkan terus menjaga kualitas laporan keuangan, transparansi informasi, dan tata kelola perusahaan, serta memperkuat diversifikasi bisnis dan pengembangan energi terbarukan.
2. Bagi Auditor Auditor diharapkan tetap menjaga profesionalisme dan independensi dalam mengevaluasi going concern dengan mempertimbangkan faktor keuangan dan non-keuangan.
3. Bagi Investor Investor disarankan tidak hanya memperhatikan laba jangka pendek, tetapi juga opini audit dan indikator going concern dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek yang lebih luas dan pendekatan kuantitatif agar hubungan antar variabel dapat diuji secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, R., Srianti, A., & Ayu, P. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha. *Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi dan Pembangunan Sosial*, 5(3), 291–300.
- Dewi, N. K., & Rahma, Y. (2025). Effect of financial distress, earnings management, and sustainability disclosure on company value. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 373–388. <https://doi.org/10.17509/jrak.v13i2.87883>
- Hantono. (2023). Pengaruh audit quality, profitabilitas, leverage, dan growth terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/jap.v3n1.5812>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). *Standar Audit 570: Kelangsungan usaha*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Julianti, A., & Mahpudin, E. (2025). Opini going concern dipengaruhi audit tenure, opini tahun sebelumnya, audit delay. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 41–54. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i1.1507>
- Natong, A. (2021). Pengaruh kondisi keuangan, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit tahun sebelumnya terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Udayana*, 6(4), 109–119.
- PT Bukit Asam Tbk. (2023). Laporan keberlanjutan 2022. <https://www.ptba.co.id> PT Bukit Asam Tbk
- PT Bukit Asam Tbk. (2023). Laporan tahunan 2022. <https://www.ptba.co.id> PT Bukit Asam Tbk
- PT Bukit Asam Tbk. (2024). Laporan keberlanjutan 2023. <https://www.ptba.co.id> PT Bukit Asam Tbk
- PT Bukit Asam Tbk. (2024). Laporan tahunan 2023. <https://www.ptba.co.id> PT Bukit Asam Tbk
- PT Bukit Asam Tbk. (2025). Laporan keberlanjutan 2024. <https://www.ptba.co.id> PT Bukit Asam Tbk
- PT Bukit Asam Tbk. (2025). Laporan tahunan 2024. <https://www.ptba.co.id> PT Bukit Asam Tbk
- Puspitasari, M., & Andini, P. (2025). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opinion shopping terhadap opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 3342–3352.
- Randy, M., & Meiden, C. (2024). Opini audit going concern dan faktor kompleks yang mempengaruhinya: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5), 529–537.

Sitanggang, T. P. T., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–13.